



Pranatan Anyar



DIY RUMUSKAN LANGKAH PALING TEPAT

Januari Belum Pasti Pembelajaran Tatap Muka

YOGYA (KR) - Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online/daring yang saat ini diterapkan, tidak dipungkiri masih menyisakan sejumlah persoalan. Kendati demikian, Pemda DIY tetap selektif untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM).

Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya penularan Covid-19 di lingkungan pendidikan sekaligus melindungi siswa. Pemda DIY dan Pemkab/Pemkot masih terus merumuskan langkah paling tepat terkait rencana pembelajaran tatap muka.

“Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY dan Disdik Kabupaten/Kota sedang membuat telaah, nantinya hal itu akan dibahas oleh Gugus Tugas Penanganan Covid-19, kaitannya dengan pembelajaran tatap muka. Karena sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan, supaya nantinya tidak menimbulkan kasus baru,” kata Sekda DIY Drs



KR-Riyana Ekawati

K Baskara Aji

K Baskara Aji MM di Yogyakarta, Minggu (13/12). Baskara Aji mengungkapkan, sampai saat ini Pemda DIY maupun Pemkab/Pemkot belum dapat memastikan apakah pada Januari 2021 dapat dilangsungkan pembelajaran tatap muka atau belum. Karena sebelum hal itu dilakukan ada banyak hal

yang perlu diperhatikan khususnya berkaitan dengan protokol kesehatan (prokes). Sesuai rencana awal, untuk pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan terlebih dahulu di kalangan Perguruan Tinggi/kampus (mahasiswa). Jadi kemungkinan pada Januari 2021 pembelajaran tatap muka bisa diterapkan di kampus yang sudah benar-benar siap.

“Nanti akan kami lihat dulu pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kampus seperti apa. Kalau sudah bisa diterapkan dengan baik, baru diterapkan di jenjang SMA/SMK dan SMP. Karena untuk mahasiswa saat ini sifatnya juga masih terbatas, mengingat belum semua kampus menerapkan,” ungkapnya.

Mengenai sejumlah persoalan yang masih mewarnai pelaksanaan pembelajaran daring atau PJJ, Sekda menyatakan, Pemda DIY terus mengupayakan pembangunan jaringan fiber optik untuk mendukung internet. **(Ria)-f**

DISDIKBUD KOTA MAGELANG

Kaji Pembelajaran Tatap Muka

MAGELANG (KR) - Menghadapi kondisi penyebaran Covid-19 akhir-akhir ini di Kota Magelang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Magelang akan melakukan kajian kemungkinan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada semester genap Januari 2021 mendatang.

Kepala Disdikbud Kota Magelang Drs Agus Sujito, Sabtu (12/12) mengatakan, kajian itu dilakukan karena ada tenaga kependidikan yang terpapar Covid-19 dan sedang menjalani isolasi. “Akan kita kaji kembali,” kata Agus Sujito.

Dikatakan, kemungkinan pembelajaran dengan sistem tatap muka tidak dilaksanakan pada Januari, tetapi waktu-

nya mundur. Hal itu juga tergantung wilayah masing-masing kelurahan. Manakala suatu wilayah kelurahan banyak yang terkena, di wilayah itu pula tidak dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Namun jika kelurahannya tidak terkena Covid-19, boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Menurut Agus Sujito, pihaknya sudah mengajukan izin kepada Walikota Magelang, untuk mengajukan sesuai SK Mendikbud terbaru, bahwa tahun pembelajaran 2020/2021 untuk semester genap mulai Januari 2021 bisa pembelajaran dengan tatap muka, tanpa mengenal zona, dan itu diserahkan kepada daerah. **(Tha)-f**

OPTIMALKAN PENCEGAHAN COVID-19

Kegiatan Masyarakat Picu Kenaikan Kasus

TEMANGGUNG (KR) - Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung mengoptimalkan langkah-langkah untuk menekan penularan Covid-19. Sebab, jika tidak dicegah, diprediksi kasus Covid-19 pada awal 2021 dapat mencapai 1.000 kasus terkonfirmasi positif.

Ketua Divisi Komunikasi dan Publikasi Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung Gotri Wijiyanto mengatakan, angka penularan Covid-19 selama ini naik-turun. Kenaikan di antaranya hasil temuan dan *tracing* tes swab dari kontak erat pasien Covid-19.

“Sedangkan faktor pemicu penularan di antaranya dari peningkatan kegiatan masyarakat seperti kondangan dan pengajian. Sebenarnya telah ada penerapan protokol kesehatan (prokes) namun masih ada warga yang kurang taat,” kata Gotri Wijiyanto, Minggu (13/12).

Dikatakan, prediksi angka 1.000 kasus

pada awal 2021 itu berdasarkan angka penularan pada akhir tahun, karena kegiatan masyarakat dan liburan akhir tahun.

Satgas Covid-19 Temanggung kini semakin mengencarkan sosialisasi dan operasi dari tingkat kabupaten hingga kecamatan. Satgas di desa-desa serta Jogo Tonggo juga dioptimalkan kinerjanya. Mereka harus memastikan warga dan kegiatan masyarakat selalu menerapkan prokes secara ketat untuk mencegah penularan Covid-19. “Kegiatan masyarakat seperti hajatan, pengajian dan pertemuan maksimal 50 orang. Satgas akan mengawasi kegiatan, untuk memastikan penerapan aturan, jika memang terpaksa bisa dibubarkan,” tegasnya.

Instansi pemerintah, katanya, juga mengurangi kontak secara langsung antarpegawai. Rapat-rapat digelar secara virtual. Sebab penularan di kalangan aparat sipil negara juga terjadi. **(Osy)-f**

TEKAN PENYEBARAN COVID-19

Siapkan Tempat Isolasi Mandiri Terpadu

MAGELANG (KR) - Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang terus berupaya menekan penambahan pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Di sisi lain juga menekan angka kematian serta meningkatkan jumlah kesembuhannya. Selain dengan program tes swab masif, juga menambah ruang isolasi mandiri terpadu di sejumlah lokasi.

“Kami sudah menyiapkan beberapa lokasi untuk tempat isolasi mandiri terpadu,” kata Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Pribadi, Minggu (13/12).

Ada beberapa lokasi yang telah disiapkan. Meliputi menambah jumlah tempat tidur di Rumah Sakit Merah Putih. Jika sebelumnya hanya ada 33 kini menjadi 67 tempat tidur. Selain menambah jumlah tempat tidur, pihaknya juga menambah

jumlah tenaga kesehatan. Selain itu akan mengoptimalkan Puskesmas Pembantu (Pustu) Salam di Desa Gulon. “Di Pustu Salam ada 13 tempat tidur yang akan dioptimalkan,” ujarnya.

Menurut Nanda, akan disiapkan pula 10 kamar di Laboratorium Kebencanaan milik Universitas Diponegoro di Desa Gulon. Kemudian sebuah hotel di Muntilan, yang memiliki 20 kamar. Selain itu memaksimalkan 60 kamar Bapelkes di Salaman serta SKB di Salaman. “Khusus di SKB Salaman, saat ini masih dalam pengkajian. Hal itu tak lepas dari banyaknya diperbaiki dan yang harus lengkap,” jelasnya.

Disampaikan, tempat isolasi mandiri terpadu itu nantinya harus memenuhi beberapa persyaratan. Tujuannya agar para penghuninya merasa nyaman. **(Bag)-f**

PENANGANAN PASIEN COVID-19

Percepat Kesembuhan, Optimalkan 'Treatment'

JAKARTA (KR) - Pemerintah Daerah harus bekerja keras dalam memberikan penanganan perawatan (*treatment*) sesuai protokol kesehatan (prokes) yang baik dan sesuai standar, sehingga pasien positif Covid-19 dapat segera sembuh.

“Peningkatan kasus aktif di tingkat nasional, menunjukkan masih banyaknya pasien Covid-19 yang saat ini masih dirawat maupun yang menjalani isolasi mandiri belum sembuh dari penyakitnya,” ujar Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito, Minggu (13/12).

Menurut Wiku, jumlah kasus aktif tingkat nasional terus mengalami peningkatan. Per 12 Desember 2020, ada 6.388 kasus baru yang ditemukan setelah Pemerintah memeriksa 59.388 spesimen, total kini ada 611.631 kasus positif Covid-19.

Lonjakan kasus aktif ini diperkirakan karena upaya *treatment* (perawatan) pasien Covid-19 belum berjalan dengan maksimal, sehingga para penderita Covid-19 masih harus dirawat. Untuk itu, ia meminta Pemda bekerja keras dalam memberikan penanganan yang baik dan sesuai standar agar pasien dapat segera sembuh.

Jika pemda mengalami kendala dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien Covid-19, lanjutnya, dapat segera menghubungi Pemerintah Pusat. Kendala tersebut dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana penanganan Covid-19 di daerah.

Bagi pasien Covid-19, diharapkan dapat disiplin mematuhi anjuran tenaga kesehatan terkait pengobatan yang dilakukan. “Saya juga meminta,

agar kita semuanya tidak lengah dalam menjalankan protokol kesehatan. Ingat, seluruh tahapan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, merupakan upaya untuk memastikan kesembuhan pasien dari Covid-19,” jelasnya.

Selain itu, apresiasi diberikan kepada petugas kesehatan yang tak kenal lelah dalam menangani pasien Covid-19. Ia berharap semua pihak dapat bersama-sama menekan laju penularan dan semakin memaksimalkan upaya *treatment*, agar kasus aktif semakin menurun jumlahnya dan meringankan beban petugas kesehatan. Sembari menunggu distribusi vaksin, masyarakat harus berperan aktif dan selalu Ingat Pesan Ibu dalam menerapkan 3M, yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. **(Ati)-f**

DI MASA PANDEMI COVID-19

Satukan Tekad Jemaah Haji Sehat

YOGYA (KR) - Masa pandemi Covid-19 menjadi saat krusial dalam mempersiapkan serta mengawal istihitohah jemaah haji. Untuk itu seluruh pihak, khususnya Petugas Kesehatan Haji harus terus meningkatkan semangat serta *update* ilmu strategi kesehatan haji.

Hal itu ditegaskan Ns Maryana SSi'T SPsi SKep MKep usai dilantik menjadi Ketua Forum Perawat Kesehatan Haji (FPKHI) DIY secara daring oleh Ketua Umum DPP FPKHI Ns Turiman SKep, Sabtu (12/12). Kegiatan dirangkai seminar nasional secara daring yang dibuka Ketua DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).

“Perawat alumni Petugas Kesehatan Haji mempunyai kontribusi nyata terhadap kesehatan haji dalam pembinaan pelayanan dan perlin-

dungan jemaah dengan bersinergi bersama forum alumni yang sudah ada di DIY sebelumnya, baik FKAPHI maupun AKHI khususnya di masa pandemi ini,” kata Maryana.

Kepala Pusat Kesehatan Haji Kemenkes Dr dr Eka Jusuf Singka MSc menjelaskan, masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan besar bagi kesehatan haji di Indonesia, dalam mempersiapkan regulasi dan kebijakan kesehatan haji. Berbagai acuan protokol kesehatan untuk jemaah haji dibuat lebih inovatif agar sampai kepada jemaah. “Peran seluruh alumni diharapkan mampu mempersiapkan dan meningkatkan kondisi kesehatan jemaah haji. Salah satu indikasi kesehatan haji, yakni pengukuran kebugaran. Jemaah haji diberikan informasi untuk bisa melakukan pengukuran kebugaran

secara mandiri,” jelasnya.

Narasumber lain dalam seminar yang dimoderatori perawat RSJ Ghrasia Retno Murniati SST yang juga alumni TKHD dari PPIH, Ns Sumedi MKep dari RS Persahabatan Jakarta yang merupakan Sekjen DPP FPKHI menyebutkan, kesehatan jemaah haji di masa pandemi Covid-19 lebih fokus pada upaya preventif dan promotif kesehatan. Terutama terkait pencegahan Covid-19 untuk jemaah haji salah satunya melalui vlog.

Ns Cipto Fidianto dari RSUP Hasan Sadikin Bandung yang merupakan Tim Fasilitator PPIH 2020 menjelaskan, dalam masa pandemi ini PKHI harus tetap aman, sehat serta semangat Sigap Handal Amanah Responsif dan Inovatif (SHARTI).

(Feb)-f

Gencarkan Penegakan Prokes di Sekolah

YOGYA (KR) - Kasus Covid-19 di sejumlah daerah cenderung naik. Kondisi tersebut perlu jadi perhatian semua pihak, mengingat penanganan Covid-19 tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, butuh kebersamaan. Terutama berkaitan penegakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas baik di lingkungan sekolah, perkantoran maupun ruang publik.

“Penegakan prokes harus digencarkan di lingkungan sekolah yaitu guru dan karyawan serta di lingkungan perkantoran maupun keluarga. Kenaikan kasus Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tapi butuh partisipasi publik termasuk siswa dan guru,” kata Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY yang juga Kepala Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulonprogo Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Minggu (13/12).

Rudy mengungkapkan, edukasi kepada masyarakat perlu terus digencarkan. Palsalnya kenaikan kasus sedikit banyak juga dipengaruhi perilaku masyarakat.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menyampaikan, kasus positif Covid-19 di DIY masih bertambah 151 kasus menjadi 8.147 kasus. Terbanyak masih tetap domisili Kabupaten Sleman 86 orang, Bantul 28, Kota Yogya 21, Kulonprogo 15 dan Gunungkidul satu orang. Untuk pasien sembuh bertambah 130, menjadi 5.611 orang, terbanyak juga berdomisili di Sleman 81 orang, 31 orang di Bantul, 13 orang di Kota Yogya, tiga orang di Gunungkidul dan dua orang di Kulonprogo. Kasus meninggal bertambah dua orang menjadi 168 kasus. **(Ria/Ira)-f**

SEMPAT STOP PRODUKSI AKIBAT PANDEMI

Perajin Kuningan Merambah Online



KR-Atiek Widayastuti H

Natalia bersama produk kerajinan keluarganya.

andong hingga skuter. Belum kerajinan kuningan lainnya seperti bel rumah, setrika hingga tempat sirih dan bel rantai.

“Di awal-awal pandemi Covid-19 kemarin, sebulan lebih kami sempat stop produksi. Karena tidak ada orderan sama sekali. Meskipun Malioboro tidak ditutup, namun sangat mi-

nim wisatawan. Sebagian PKL juga memilih tutup,” kata Natalina, Minggu (13/12).

Menghadapi kondisi tersebut, sejak beberapa bulan lalu Natalina mencoba merambah ke dunia digital. Ia mencoba memasarkan produk kerajinan secara online. Tahap awal masih lewat Instagram. Seka-

rang baru merambah pasar online, karena menurut Natalina, usaha keluarganya tersebut sudah cukup kuwalahan melayani pesanan.

Aneka produk kerajinan kuningan dijual Rp 15.000-Rp 400.000 tergantung jenis dan ukurannya. Paling mahal bel rantai dan tempat sirih yang terdiri beberapa buah. Untuk miniatur kendaraan berkisar Rp 50.000-Rp 300.000.

Analisis peluang di pasar online terus dilakukan. Kemungkinan besar akan dipertahankan, bahkan dikembangkan ke *marketplace*. “Sebagai pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) memang harus mulai merintis pasar online, sambil melihat peluangnya bagaimana,” ucapnya. **(Awh)-f**